

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting bagi negara manapun. Melalui pendidikan, manusia dapat menjelma menjadi manusia yang berkualitas dan berkualitas. Pendidikan adalah usaha seseorang secara sengaja dan terencana untuk mewujudkan lingkungan belajar dan proses pembelajaran di mana peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya, agar peserta didik memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk bermasyarakat, berbangsa (Permendikbud No 65 Tahun 2013).

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi suatu bangsa atau negara karena secara teori pendidikan merupakan sumber peralihan ke arah yang lebih baik. Terpuruknya pendidikan akan memberikan pengaruh yang sangat besar, sehingga perlu adanya perdebatan dan implementasi pendidikan tinggi di Indonesia. Pendidikan harus memiliki tujuan yang dapat dicapai dalam kegiatan pembelajaran di sekolah formal yang melibatkan pertumbuhan pengetahuan dan dapat dihasilkan dengan memanfaatkan kecerdasan belajar yang berkepribadian positif.

Karena beberapa tantangan, tidak semua pelaksanaan pendidikan, khususnya di sekolah dapat berjalan dengan baik. Tantangan-tantangan ini dapat diatasi, asalkan tugas sekolah dilakukan secara sistematis. Disiplin belajar merupakan salah satu tuntutan penting anak dalam rangka membentuk dan mengembangkan karakternya secara sehat. Manfaat manajemen diri siswa dari memiliki kebiasaan belajar yang baik.

Siswa harus mengikuti aturan ketika sedang disiplin selama proses pembelajaran. Disiplin sangat penting karena kegiatan belajar tidak dapat optimal tanpa adanya kesadaran dan ketaatan pada aturan. Jika itu bisa dilakukan, kedisiplinan di kelas adalah gambaran yang luar biasa tentang bagaimana guru dan siswa dapat bekerja sama. Disiplin adalah salah satu elemen terpenting dalam kehidupan sekolah siswa yang membantu mereka mencapai tujuan pembelajaran. Kurangnya disiplin siswa yang kuat dapat menyebabkan pembelajaran di bawah standar. Peserta didik yang memiliki kedisiplinan yang kuat akan mampu menunjukkan bahwa dirinya siap untuk mengikuti kegiatan pendidikan.

Pembelajaran IPS merupakan pembelajaran yang membina siswa dalam kehidupan sosialnya agar senantiasa menjadi lebih baik, dan dapat berperan sebagai warga negara Indonesia yang bertanggung jawab, serta dapat bermasyarakat secara baik sehingga dapat saling bekerja sama untuk menciptakan kedamaian. Pembelajaran IPS di SD yaitu memberikan pengetahuan dan mengembangkan keterampilan siswa dalam pembelajaran IPS serta siswa dapat mengatasi permasalahan yang ada dalam kehidupan sosial di masyarakat, dan siswa dapat mengembangkan nilai dan sikap siswa menjadi lebih baik.

Proses belajar mengajar saat ini telah mengalami perubahan, dimana siswa harus berperan aktif sedangkan guru bertindak sebagai fasilitator dan mediator yang kreatif. Salah satu mata pelajaran di sekolah dasar yaitu ilmu pengetahuan sosial yang disingkat menjadi IPS merupakan salah satu disiplin ilmu yang didalamnya mengkaji berbagai kajian sosial. Mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Oleh karena itu, guru harus mampu menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan sehingga berdampak pada hasil belajar siswa di sekolah dasar.

Kurikulum digunakan sebagai pedoman dalam proses pendidikan saat ini. Proses pembelajaran yang didalamnya terdapat interaksi untuk mencapai tujuan. Seperti yang tertuang dalam Permendikbud No. 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian yang menyebutkan adanya proses interaksi antara peserta didik, antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam konteks tertentu yang disebut pembelajaran. Hubungan sosial diperlukan untuk kegiatan belajar. Proses pembelajaran tidak dapat berjalan dengan baik tanpa adanya interaksi.

Selain disiplin belajar, interaksi sosial juga mempengaruhi proses belajar. Kapasitas siswa untuk melakukan kontak sosial dan berkomunikasi termasuk dalam pengertian interaksi sosial ini. Interaksi sosial mengacu pada hubungan antara orang, kelompok manusia, dan individu serta pengelompokan manusia dalam hubungan sosial yang dinamis (Soekanto, 2015: 55). Interaksi sosial yang baik dapat diamati dengan adanya kerjasama yang saling menghormati. Siswa yang tidak mampu terlibat secara sosial dengan benar, seperti kurangnya persahabatan, kurangnya rasa percaya diri di antara teman sekelas, dan berkembangnya kelompok kecil di kelas, akan mengalami kesulitan untuk mulai berbicara, terutama kepada seseorang yang tidak mereka kenal. dan tidak dapat berpartisipasi dalam obrolan yang menyenangkan. Siswa yang tidak dapat menyesuaikan diri dengan kelasnya atau terhubung dengan profesor atau teman sebayanya saat belajar dapat kehilangan pelajaran penting. Jika keadaan ini tidak diperhatikan, maka akan berpengaruh terhadap tujuan pembelajaran.

Tabel 1.1 Hasil Observasi Disiplin Belajar Siswa Kelas V

No.	Aspek Sikap Kedisiplinan	Kondisi Awal
1	Keaktifan, Kepatuhan, Ketaatan dalam masuk sekolah	<ul style="list-style-type: none"> • Masih terdapat 2-3 siswa yang datang terlambat setiap harinya • Terdapat siswa yang masih kurang menyadari akan

		<p>pentingnya kedisiplinan dalam proses pembelajaran, masuk kelas tepat waktu setelah istirahat, misalnya terdapat siswa yang bermain bola di luar kelas dan masih atau pun baru membeli jajan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Masih banyak siswa yang istirahat tidak pada waktunya, misalnya saat jam pelajaran banyak siswa yang keluar masuk kelas untuk izin ke kamar mandi dan ternyata pergi membeli jajanan.
2	Disiplin dalam mengerjakan tugas	<ul style="list-style-type: none"> • Saat diberikan tugas oleh guru, ada 5-7 siswa yang tidak langsung mengerjakan tugas, mereka gaduh dan bercanda dalam kelas. • Saat waktunya mengumpulkan tugas terdapat 7 siswa yang sering terlambat atau mengumpulkan tepat waktu tetapi tugasnya tidak diselesaikan dengan baik. • Masih banyak siswa yang kurang dalam kemandirian mengerjakan tugas, misalnya masih banyak yang sering mencontek pekerjaan temannya.

3	Mengikuti pembelajaran dengan tertib	<ul style="list-style-type: none"> • Banyak siswa yang berbain-main pada saat jam pelajaran berlangsung. • Saat proses pembelajaran ada siswa yang gemar mengobrol diluar materi pelajaran. • Masih banyak siswa yang suka berkeliling saat pembelajaran berlansung.
4	Menaati tata tertib sekolah	<ul style="list-style-type: none"> • Banyak siswa yang memakai seragam sekolah yang tidak sesuai ketentuan sekolah, misalnya memakai sepatu berwarna putih, banyak yang tidak menggunakan rompi di hari selasa dan rabu, kaos kaki tidak sesuai, dll. • Masih banyak siswa yang tidak memperdulikan kerapihan seragam. • Terdapat beberapa siswa yang membuang sampah sembarangan. • Konsentrasi dan disiplin siswa menjadi kurang karena banyak siswa yang tidak membawa alat tulis sendiri sehingga meminjam kepada rekannya saat jam pelajaran.

Tabel diatas merupakan hasil observasi di SDN Gelam 3 Serang dapat diketahui bahwa kondisi cara belajar mengajar guru dengan siswa kelas V sudah baik, namun siswa yang memiliki disiplin belajar rendah seperti belum menyerahkan tugas, belum menunjukkan kesiapan dalam siswa yang lebih senang bermain daripada belajar, siswa yang tidak memanfaatkan waktu luang dengan baik karena digunakan untuk bermain, dan siswa yang tidak serius dalam mengikuti pelajaran. Disiplin belajar sangat dibutuhkan oleh siswa untuk mendapatkan pemahaman yang baik terhadap pelajaran. Anak dengan disiplin belajar yang tinggi akan memiliki kemampuan yang baik dalam menerima pembelajaran. Beberapa kekurangan dari pembelajaran ini antara lain guru tetap mengajar siswa dengan pendekatan ceramah sehingga menyebabkan siswa menjadi bosan saat belajar. Hal inilah yang menyebabkan penyampaian pembelajaran menjadi tidak efisien.

Peneliti mencoba memberikan *treatment* yaitu pendekatan Role Playing untuk meningkatkan kedisiplinan anak kelas V di SDN Gelam 3. Ada banyak pendekatan untuk meningkatkan disiplin belajar siswa, namun peneliti memilih Role Playing sebagai salah satunya. Pendekatan Role Playing memerlukan peran tertentu dalam sebuah drama yang mencakup kesulitan sosial dan pribadi. Pendekatan Role Playing ini dapat digunakan untuk meningkatkan disiplin siswa karena anak-anak dapat memerankan peran dan meniru apa yang harus dilakukan untuk mengubah perilaku tidak patuh mereka. Itu juga dapat membangun rasa tanggung jawab, kepercayaan diri, dan perilaku disiplin, dan berdampak pada prinsip moral disiplin dalam Role Playing. Selanjutnya, pendekatan Role Playing mengedepankan demokrasi, keterbukaan, kehangatan, dan komunikasi antar anggota kelompok dalam kegiatan konseling kelompok. Salah satu penyebab siswa kurang disiplin adalah kurangnya demokrasi dalam lingkungan sosial. Selain itu juga, alasan peneliti menerapkan metode Role playing karena saat peneliti PPLSP dan melakukan proses pembelajaran di kelas V terdapat teks dialog di buku tematik siswa, dan saat peneliti meminta siswa untuk bergiliran membaca teks dialog tersebut seluruh siswa tertarik dan

bersemangat untuk mendapat giliran membacanya.

Berdasarkan penjabaran latar belakang diatas, peneliti kemudian tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan metode Role Playing sebagai metode pembelajaran dalam pembelajaran IPS. Maka dari itu peneliti bermaksud untuk menggunakan judul penelitian: “PENERAPAN METODE ROLE PLAYING UNTUK MENINGKATKAN DISIPLIN BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI GELAM 3 SERANG”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses pembelajaran pada Pembelajaran IPS dengan menggunakan metode Role Playing di kelas V SDN Gelam 3 Serang?
2. Bagaimana peningkatan disiplin belajar siswa pada Pembelajaran IPS dengan menggunakan metode Role Playing di kelas V SDN Gelam 3 Serang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui proses pembelajaran pada pembelajaran IPS dengan menggunakan metode Role Playing di kelas V SDN Gelam 3 Serang.
2. Mengetahui peningkatan disiplin belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan metode Role Playing di kelas V SDN Gelam 3 Serang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat membawa manfaat teoritis maupun praktis bagi berbagai pihak yang terkait.

1. Manfaat Teoritis

Temuan penelitian ini dimaksudkan untuk menjadi nilai dan memberikan wawasan tentang pendekatan pembelajaran kreatif untuk bidang pendidikan, khususnya dalam meningkatkan disiplin siswa selama proses pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan peneliti mampu memperluas pemahamannya mengenai pemanfaatan metode pembelajaran bagi dunia pendidikan dalam menunjang kedisiplinan kegiatan pembelajaran.

b. Bagi Siswa

Untuk memahami materi pelajaran, memberikan wawasan atau informasi tentang nilai suatu disiplin belajar melalui pendekatan pembelajaran yang menghibur.

c. Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan alternatif bagi guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar dengan memanfaatkan metode pembelajaran yang inovatif.

d. Bagi Pembaca

Hasil dari penelitian ini dapat menambah informasi, mengenai pemanfaatan metode pembelajaran Role Playing untuk menunjang kedisiplinan belajar siswa.

E. Verifikasi Konsep

Agar tidak terjadi kesalahpahaman mengenai istilah-istilah dalam penelitian ini, maka dibutuhkan daftar istilah-istilah oleh peneliti, sebagai berikut:

1. Metode *Role Playing*

Menurut Ridwan Abdullah dalam bukunya *Inovasi Pembelajaran*, bermain peran melibatkan siswa untuk meniru suatu kegiatan atau mendramatisasi situasi, ide, atau karakter tertentu. Guru mempersiapkan dan memfasilitasi role play dilanjutkan dengan diskusi. Selama bermain peran, siswa lain yang tidak berpartisipasi ditugaskan untuk mengamati, meringkas pesan tersembunyi, dan mengevaluasi permainan peran.

2. Disiplin Belajar

Menurut Sumantri dalam Eka dan Hani (2021:2) menjelaskan bahwa disiplin belajar adalah kepatuhan dari semua siswa untuk melaksanakan kewajiban belajar secara sadar sehingga diperoleh perubahan pada dirinya, baik itu berupa pengetahuan, perbuatan maupun sikap baik yang baik.

Dari pendapat diatas disiplin belajar dalam peneltian ini merupakan bentuk kepatuhan dan ketaatan siswa dalam menjalankan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah baik tertulis maupun lisan, sehingganya dapat terciptanya kedisiplinan belajar dalam diri siswa serta mampu bertingkah laku sesuai peraturan yang diharapkan.

3. Pembelajaran IPS

Sumaatmadja dalam Siska (2019: 6-7) mendefinisikan IPS sebagai disiplin atau mata pelajaran yang mengkaji kehidupan sosial dan menggabungkan ranah ilmu sosial dan humaniora. Dengan kata lain, kajian IPS mencakup berbagai pendekatan multidisiplin yang saling berhubungan dengan kehidupan sosial manusia (humaniora).

Menurut sudut pandang tersebut di atas, IPS adalah topik yang menyelidiki kehidupan sosial dari berbagai bidang ilmu sosial dan humaniora untuk mencapai pendekatan interdisipliner.

